

PERANAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA AWAL

ROLE OF REPRODUCTIVE HEALTH KNOWLEDGE TOWARDS EARLY ADOLESCENTS' SEXUAL BEHAVIORS

Hafid Mahesa Romulo¹, Sukma Noor Akbar² dan Marina Dwi Mayangsari³

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani Km 36, 00 Banjarbaru Kalimantan Selatan, 70714, Indonesia

E-mail: Hafid_Mahesa@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja awal di SMP Anggrek Banjarmasin. Sampel pada penelitian ini berjumlah 106 orang yang diambil dengan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan skala perilaku seksual dan angket pengetahuan kesehatan reproduksi. Berdasarkan uji regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,033 dengan $R = -0,207$, dan nilai persamaan $Y = 89,679 + - 1,040X$ yang berarti pengetahuan kesehatan reproduksi mempunyai peranan negatif terhadap perilaku seksual sehingga setiap kenaikan satu poin pengetahuan kesehatan reproduksi (misalnya 89,679 $\rightarrow$ 90,679), maka perilaku seksual akan mengalami penurunan sebesar -1,040. Selain itu diperoleh R Square sebesar 0,043 menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi memiliki sumbangan peranan terhadap perilaku seksual sebesar 4,3 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peranan negatif pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual, sehingga semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi maka akan semakin rendah perilaku seksual remaja awal di SMP Anggrek Banjarmasin.

Kata kunci : Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi, Perilaku Seksual, Remaja Awal

ABSTRACT

The objective of this study was to find out the role of reproductive health knowledge towards early adolescents' sexual behaviors at SMP Anggrek Banjarmasin. The samples in this study were 106 students who were taken by purposive sampling technique. The data collection instruments in this study were sexual behavior scale and reproductive health knowledge questionnaire. The simple linear regression showed that the significance value was 0.033 with $R = -0.207$, and the equation value $Y = 89.679 + - 1.040 X$, which indicated that reproductive health knowledge had a negative role towards sexual behavior, so each one-point increase in reproductive health knowledge (e.g. 89.679 $\rightarrow$ 90.679) made sexual behavior decreased by -1.040. It also obtained R Square of 0.043 indicating that reproductive health knowledge contributed to the role of sexual behavior at 4.3 %. It can be concluded that there was a negative role of reproductive health knowledge towards sexual behavior; therefore the higher the reproductive health knowledge that the early adolescents at SMP Anggrek Banjarmasin had, the lower their sexual behaviors.

Keywords: Knowledge, Reproductive Health, Sexual Behavior, Early Adolescent

Dewasa ini, pergaulan bebas yang mengarah pada perilaku seksual pra nikah (berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di bawah celana, dan melakukan senggama) sudah menjadi sesuatu yang biasa dalam kehidupan remaja (Samino, 2012). Remaja

yang berpacaran mengekspresikan perasaan melalui ciuman, bercumbu dan seterusnya (Musthofa & Winarti, 2010).

Masa remaja merupakan tahap individu sedang mengalami periode penting dalam hidupnya yakni transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan memberikan kesempatan untuk tumbuh tidak hanya dalam

dimensi fisik tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan sosial, ekonomi, harga diri dan keintiman. (Papalia, Olds, & Feldman, 2009). Pada umumnya masa remaja merupakan perilaku yang selalu ingin mencoba-coba termasuk dalam hal seksualitas, khususnya masa remaja awal yang merupakan tahap awal atau permulaan pematangan fisik (Soetjiningsih, 2010). Masa remaja merupakan masa fungsi organ reproduksi dan sistem hormonal mulai bekerja, secara alamiah remaja menjadi sangat ingin tahu tentang seks. Keingintahuan remaja biasanya disalurkan lewat perbincangan dengan teman sebaya, mencari informasi dari sumber-sumber pornografi, dan lalu mempraktekkan dengan diri sendiri, pacar, teman, atau orang lain. Jarang sekali remaja melibatkan orangtua untuk mendiskusikan masalah seksualitas yang lebih dalam (Dewi, 2011). Pandangan bahwa seks adalah tabu membuat remaja enggan berdiskusi tentang kesehatan reproduksinya dengan orang lain, remaja justru merasa tidak nyaman bila harus membahas seksualitas dengan anggota keluarganya sendiri. Kurangnya informasi tentang seks membuat remaja berusaha mencari akses sendiri tentang seks (Evlyn & Suza, 2007). Hal ini menimbulkan suatu perilaku seksual yang kurang sehat dikalangan remaja.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkenan, bercumbu dan senggama. Berbagai perilaku seksual pada remaja yang belum saatnya untuk melakukan hubungan seksual secara wajar antara lain dikenal sebagai masturbasi atau onani yaitu suatu kebiasaan buruk berupa manipulasi terhadap alat genital dalam rangka menyalurkan hasrat seksual untuk pemenuhan kenikmatan yang seringkali menimbulkan goncangan pribadi dan emosi (Rihardini dan Yolanda, 2012).

Beberapa hal bisa menjadi faktor remaja melakukan hubungan seksual diluar nikah. Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi bisa menjadi salah satunya. Pengetahuan yang rendah disertai dengan kuatnya pengaruh teman sebaya pada usia remaja menjadikan remaja untuk mempunyai sikap dan perilaku seksual yang tidak sehat (Pawestri dan Setyowati, 2012). Penelitian (Suryoputro, Ford dan Shaluhiah, 2006) memberikan hasil bahwa salah satu faktor yang terkait dalam perilaku seksual adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Temuan ini membuktikan bahwa pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi pada umumnya “sangat rendah” (lebih dari 75% responden).

Pengetahuan kesehatan reproduksi sangat penting untuk membatasi perilaku seksual yang kian bebas pada usia remaja terlebih pada masa remaja awal. Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian Riyanto (2007) bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan intensi perilaku seksual bebas. Endarto dan Purnomo (2000) menemukan hasil bahwa ada pengaruh sebesar 7,6 % pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja. Hasil dari penelitian Dewi (2010) menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksinya baik maka perilaku seksualnya juga baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Anggrek Banjarmasin banyak siswa dan siswi SMP Anggrek berpacaran disekitar lingkungan sekolah. Remaja terlihat saling merangkul dan bergandengan tangan dengan lawan jenisnya, salah satu remaja yang ditanya tentang pengetahuan kesehatan reproduksi mengatakan bahwa tidak mengetahui sama sekali tentang pengetahuan kesehatan reproduksi bahkan cenderung menghindar ketika ditanya lebih lanjut. Hal ini memberikan penguatan bahwa remaja yang tidak mengetahui tentang pengetahuan kesehatan reproduksi kemungkinan akan melakukan perilaku seksual secara bebas.

Beranjak dari berbagai pendapat dan penelitian pendahulu maka dapat diasumsikan adanya peranan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja awal di SMP Anggrek Banjarmasin.

Hipotesis sementara (Ho) adalah adanya peranan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja awal di SMP Anggrek Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Anggrek Banjarmasin. dengan jumlah 106 siswa yang berasal dari kelas VIII. Pengambilan data dilakukan di SMP Anggrek Banjarmasin. Namun sebelumnya untuk sampel *tryout* penelitian, alat ukur (skala) disebarkan terlebih dahulu di SMP Anggrek Banjarmasin pada siswa kelas IX dengan jumlah 120 siswa. Instrumen dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu skala Perilaku Seksual dan angket Pengetahuan Kesehatan Reproduksi.

Pada skala Perilaku Seksual disusun berdasarkan bentuk Perilaku Seksual dikemukakan oleh Duvall, E.M dan Miller, B.C (dalam Kharunisa, 2013) yang terdiri dari

(1) *Touching*; (2) *Kissing*; (3) *Petting*; dan (4) *Intercourse*. Sementara itu, pada Angket pengetahuan kesehatan reproduksi dibuat berdasarkan ruang lingkup kesehatan reproduksi yang meliputi (1) sistem reproduksi dari Wahyudi (2000); (2) menstruasi dan mimpi basah serta; (3) kehamilan dari Wahyudi (2000) dan Manuaba (2009).

Uji validitas alat ukur skala perilaku seksual dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *corrected item-total correlation*, sedangkan pengujian validitas Angket pengetahuan kesehatan reproduksi dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dengan pertimbangan *professional judgment* dari dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Unlam. Uji reliabilitas alat ukur skala perilaku seksual pada penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan teknik koefisien reliabilitas alpha menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sedangkan Pengujian reliabilitas pada alat ukur angket Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan cara menghitung Indeks Kesukaran aitem.

Selanjutnya dari 60 pernyataan aitem perilaku seksual yang telah disebarkan diperoleh aitem valid sebanyak 37 aitem dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,938 sehingga alat ukur reliabel. Kemudian dari 60 item Angket Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, terdapat 30 item yang valid.

Analisa data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis korelasi regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 April 2014 dengan memberikan skala perilaku seksual dan angket pengetahuan kesehatan reproduksi kepada siswa-siswi kelas VIII SMP Anggrek Banjarmasin. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara langsung membagikan skala perilaku seksual dan angket pengetahuan kesehatan reproduksi kepada siswa-siswi kelas VIII yang terbagi empat kelas oleh peneliti dibantu oleh seorang teman peneliti dan beberapa guru dari SMP Anggrek untuk mengawasi siswa-siswi dalam pengisian angket.

Berikut kategorisasi data variabel perilaku seksual dengan pengetahuan kesehatan reproduksi :

Tabel 1. Kategorisasi Data Variabel Penelitian

Variabel	Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
Perilaku Seksual	$x < 61,667$	Rendah	29	27,35 %
	$61,667 \leq x \leq 123,333$	Sedang	77	72,65 %
	$123,333 \leq x$	Tinggi	0	0
Total				
Pengetahuan kesehatan reproduksi	$x < 10$	Rendah	1	0,94%
	$10 \leq x < 20$	Sedang	93	87,74%
	$20 \leq x$	Tinggi	12	11,32%
Total				

Berdasarkan kategori pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor perilaku seksual pada 29 subjek (27,35%) berada pada kategori rendah, 77 subjek (72,65%) berada pada kategori sedang dan tidak ada subjek yang berada pada kategori perilaku seksual tinggi. Selanjutnya dapat diketahui skor pengetahuan kesehatan reproduksi yang menunjukkan kategorisasi besarnya yaitu pada 1 subjek (0,94%) pada kategori rendah, 93 subjek (87,74%) berada pada kategori sedang dan 12 subjek (11,32%) yang berada pada kategori tinggi.

Sebelum melakukan analisa, dilakukan uji asumsi terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Sminov Test*. Hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi skala perilaku seksual sebesar 0,625 dan angket pengetahuan kesehatan reproduksi sebesar 0,089. Sehingga, skala perilaku seksual dan angket pengetahuan kesehatan reproduksi dapat dikatakan berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,030 (lebih kecil dari 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel perilaku seksual dan pengetahuan kesehatan reproduksi terdapat hubungan yang linear.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil R adalah -0,207 dengan taraf signifikansi $0,033 < 0,05$ yang berarti bahwa ada peranan yang cukup signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual di SMP Anggrek Banjarmasin maka hipotesis diterima. Hal ini pun berkesesuaian dengan penelitian Astuti dan Sukasno (2011) memperoleh nilai chi square sebesar 7,693 dengan taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada siswa SMA. Hal ini berarti semakin baik tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan

reproduksi dan tidak akan melakukan penyimpangan perilaku seksual.

Penelitian Astuti (2008) pada siswa-siswi SMA menemukan hasil bahwa 76,1 % dari subyek yang memiliki pengetahuan rendah dan 29,9 % dari subjek yang memiliki pengetahuan tinggi tentang kesehatan reproduksi cenderung melakukan hubungan seksual pra nikah. Penelitian Suidhan, Seweng dan Noor (2013) menunjukan bahwa perilaku seks berat pada mahasiswa lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa yang memiliki pengetahuan rendah tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan analisis data menunjukan pengetahuan remaja awal di SMP Anggrek Banjarmasin tentang kesehatan reproduksi memiliki hubungan yang negatif dengan perilaku seksual remaja yang berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi akan diikuti dengan penurunan perilaku seksual remaja dan sebaliknya jika pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja rendah maka akan diikuti dengan peningkatan perilaku seksual. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyudi (2000) yang mengatakan bahwa remaja yang memiliki pemahaman secara benar dan proporsional tentang kesehatan reproduksi cenderung memahami perilaku seksual secara sehat dan bertanggung jawab.

Sumbangan peranan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja sebesar 4,3 % yang berarti perilaku seksual dipengaruhi oleh pengetahuan subyek tentang hal yang berkaitan dengan organ reproduksi laki-laki dan perempuan, mimpi basah dan menstruasi serta kehamilan. Endarto dan Purnomo (2000) juga menemukan hasil bahwa pengetahuan remaja SMK tentang kesehatan reproduksi memiliki peranan sebesar 7,6 %.

Perilaku seksual subyek dipengaruhi oleh pemahaman subyek mengenai informasi-informasi terkait dengan kesehatan reproduksi. Salah satu informasi yang didapat subyek adalah resiko kehamilan diluar nikah yang merupakan dampak dari perilaku seksual secara bebas. Kecilnya peranan pengetahuan remaja tentang informasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual disebabkan karena pengetahuan kesehatan reproduksi tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku seksual. Pengetahuan kesehatan reproduksi hanya sebatas kemampuan kognisi bukan kemampuan afeksi yang bisa langsung berpengaruh dominan terhadap perilaku seksual. Hal ini dapat dilihat dari 95,6% faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku seksual.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja paling tinggi hubungan antara orang

tua dengan remaja, diikuti karena tekanan teman sebaya, religiusitas, dan eksposur media pornografi (Soetjningsih, 2010). Faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja adalah perubahan hormonal, penundaan usia perkawinan, penyebaran informasi melalui media massa, seks yang sifatnya tabu, norma-norma di masyarakat, serta pergaulan yang makin bebas antara laki-laki dan perempuan (Sarwono, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryoputro dkk (2006) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah adalah, (1) faktor internal (pengetahuan, aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, perilaku, kerentanan yang dirasakan terhadap resiko, kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, usia, agama, dan status perkawinan), (2) faktor eksternal (kontak dengan sumber-sumber informasi, keluarga, sosial-budaya, nilai dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu). Sejalan dengan itu penelitian Banun dan Setyorogo (2013) tempat tinggal, keharmonisan keluarga dan gaya hidup adalah faktor-faktor lain yang akan mempengaruhi perilaku seksual. Penelitian Amaliyasari dan Puspitasari (2008) menjelaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku seksual adalah informasi tentang seksual, seperti media massa.

Berdasarkan pengamatan peneliti banyak siswa-siswi yang saling berpacaran di luar lingkungan sekolah dan menunjukan perilaku seksual, salah satu contoh adalah memeluk lawan jenis ketika menaiki satu motor. Perilaku seksual ini mungkin dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak peneliti teliti. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak menyertakan tingkat intelektualitas sebagai variabel kontrol pengetahuan dan peneliti hanya terfokus pada variabel pengetahuan kesehatan reproduksi sehingga faktor lain selain variabel kesehatan reproduksi tidak peneliti teliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja awal di SMP Anggrek Banjarmasin menunjukan bahwa peranan yang bersifat negatif antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja awal yang berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi maka akan semakin rendah perilaku seksual yang dilakukan.

Sumbangan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual sebesar 4,3% sedangkan 95,7 % adalah faktor lain di luar pengetahuan kesehatan reproduksi. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi

perilaku seksual remaja seperti hubungan antara orang tua dengan remaja, tekanan teman sebaya, religiusitas, media, perubahan hormonal, penundaan usia perkawinan, seks yang sifatnya tabu, norma-norma di masyarakat, serta pergaulan yang makin bebas antara laki-laki dan perempuan. Hal ini memberi kesimpulan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja awal di SMP Anggrek Banjarmasin.

SMP Anggrek Banjarmasin diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan kesehatan reproduksi, fungsi dan dampaknya kepada siswa dan siswi melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan alam agar siswa-siswi lebih jauh memahami tentang sistem reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D & Sukasno. (2011). Hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual kelas XI di SMAN Gebog Kudus. *Jurnal Keperawatan dan kebidanan*, 2 (1) Hal: 59-76. diunduh pada tanggal 1 April 2014 dari <http://ejournal.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/karakter/article/viewFile/42/39>
- Amaliyasari, Y & Puspitasari, N. (2008). Perilaku anak usia pra remaja disekitar lokalisasi dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal penelitian*, 7 (1) hal: 54-60. diunduh pada tanggal 6 Nopember 2013 dari http://web.unair.ac.id/admin/file/f_19997_jr14.pdf
- Banun, F.O.S., & Setyorogo, S. 2013. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa semester v Stikes x Jakarta Timur 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1) hal: 12-19. Diunduh pada tanggal 24 April 2014 dari http://lp3m.thamrin.ac.id/upload/artikel%203.%20vol%205%20no%201_fadila.pdf
- Dewi, S.R. (2011). Pendidikan seks untuk remaja (dari teori ke praktek, pengalaman sahabat remaja). diunduh pada tanggal 28 September 2013, dari <http://ceria.bkkbn.go.id/ceria/referensi/artikel/detail/129>
- Endarto, Y & Purnomo, P.S. (2000). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di smk negeri 4 yogyakarta. *Jurnal kesehatan surya medika Yogyakarta*. diunduh pada tanggal 12 Oktober 2013 dari <http://skripsistikes.files.wordpress.com/2009/08/12.pdf>
- Evlyn, M & Suza.D.E. (2007). Hubungan antara persepsi tentang seks dan perilaku seksual remaja di sma negeri 3 medan. *Jurnal Keperawatan Rufaidah Sumatera Utara*, 2 (2) hal 48-55. Diunduh pada tanggal 5 Oktober 2013, dari [http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/21172/1/ruf-nov2007-2%20\(3\).pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/21172/1/ruf-nov2007-2%20(3).pdf)
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan edisi kelima*. : Erlangga
- Imran, I. (2000). *Perkembangan seksualitas remaja*. Jakarta. PKBI
- Indarsita, D. (2006). Hubungan faktor eksternal dengan perilaku remaja dalam hal kesehatan reproduksi di SLTP Medan tahun 2002. *Jurnal ilmiah Pannmed*. 1 (1) hal 14-19. Diunduh pada tanggal 27 Oktober 2013 dari [http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19651/1/pan-jul2006-%20\(3\).pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19651/1/pan-jul2006-%20(3).pdf)
- Khairunnisa, A. (2013). Hubungan religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja di MAN 1 Samarinda. *Ejournal psikologi*, 1 (2) hal 220-229, 2013: 220-229 diunduh pada tanggal 22 Oktober 2013 dari [http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/10/ejournal%20\(10-03-13-10-14-57\).doc](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/10/ejournal%20(10-03-13-10-14-57).doc)
- Manuaba, C.A.I. (2009). *Memahami kesehatan reproduksi wanita*. Edisi 2. Jakarta. EGC.
- Muin, M., Salmah, U., Sarake, M. (2013). Hubungan pengetahuan penyakit menular seksual (pms) dengan tindakan kebersihan alat reproduksi eksternal remaja putri di SMA Nasional Makassar tahun 2013. *Laporan Penelitian hal 1-14*. Diunduh pada tanggal 6 oktober 2013, dari <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5606/JURNAL%20RHANY.pdf?sequence=1>
- Mushtofa, S.B & Winarti, P. (2010). Faktor yang mempengaruhi seks pranikah mahasiswa di Pekalongan tahun 2009-2010. *Jurnal Kesehatan*

- Reproduksi*, 1 (1) hal 32-41. Diunduh pada tanggal 6 Oktober 2013, dari http://www.researchgate.net/publication/256762315_The_Influencing_Factors_of_a_Pre-Marital_Sexual_Behavior_Among_College_Students_in_Pekalongan/file/72e7e523bb98026f4d.pdf
- Pawestri & Setyowati. D. (2012). Gambaran perilaku seksual pranikah pada mahasiswa pelaku seks pranikah di Universitas X Semarang. *Seminar Hasil Penelitian* hal 171-179. diunduh pada tanggal 27 agustus 2013, dari <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/509/558>
- Prihatin, T. (2007). Analisis faktor – faktor yang berhubungan dengan sikap siswa SMA terhadap hubungan seksual (intercourse) pranikah di Kota Sukoharjo tahun 2007. *Proposal Tesis*. Universitas diponogoro. Semarang. Diunduh pada tanggal 21 Oktober 2013 dari http://eprints.undip.ac.id/18061/1/TUT_WURI_PRIHATIN.pdf
- Priyatno, D. (2010). *Paham analisis statistik data dengan Spss*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purnamasari. S.E. & Wimbarti, P. (2008). Efektifitas pendidikan seksualitas terhadap peningkatan control diri pada remaja putri yang telah aktif secara seksual. Mercu Buana. *Tesis*. Yogyakarta. Diunduh pada tanggal 21 Oktober 2013 dari <http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/publikasi-tesis-santi.pdf>
- Rihardini, T & Yolanda, Z.S. (2012). Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah Di SMA “X” . *Jurnal Kebidanan Vol 1 (1) hal 6-11*. diunduh pada tanggal 27 september 2013 dari digilib.unipasby.ac.id
- Robert A. Baron, Donn Byrne. (2004). *Psikologi sosial edisi kesepuluh jilid 1*. Jakarta :Erlangga
- Santrock, J.W. (2007). *Life span development psikologi perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Samino. (2012). Analisis perilaku sex remaja SMAN 14 Bandarlampung 2011. *Jurnal Dunia Kesmas*, 1 (4) hal 175-183. Diunduh pada tanggal 5 oktober 2013, dari <http://afarich.com/141.pdf>
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi remaja edisi revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan. R & Nurhidayah. S. (2008). Pengaruh pacaran terhadap perilaku seks pranikah. *Jurnal soul*, 1, 2, September 2008. Diunduh pada tanggal 21 Maret 2014 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=94974&val=1228>
- Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta : CV. Sagung Seto
- Spielberg, L.A. (2007). *reproductive health part 1: introduction to reproductive health & safe motherhood*. global health education consortium. Di akses pada tanggal 7 Februari dari http://www.cugh.org/sites/default/files/content/resources/modules/To%20Post%20Both%20Faculty%20and%20Trainees/54_Reproductive_Health_Part_1_Introduction_to_Reproductive_Health_and_Safe_Motherhood_FINAL.pdf
- Suidhan, A., Seweng, A., Noor, NB. (2013). Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks remaja akhir pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. Di akses pada tanggal 1 April 2014, dari <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/6a23507d3eb33e5afad12d4b395a732f.pdf>
- Suryoputro, A., Ford, N.J., Shaluhiah, Z. (2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah: implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi. *Makara kesehatan*, vol. 10 (1) hal 29-40 diunduh pada tanggal 22 september 2013, dari <http://www.ejournal.ui.ac.id>
- Wahyudi, R. (2000). *Kesehatan reproduksi remaja*. Jakarta. PKBI